

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolic lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak apabila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Kemenkes RI, 2014).

The Joint National Community on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure 7 (JNC-7), WHO dan European Society of Hipertension mendefinisikan hipertensi sebagai kondisi dimana tekanan darah sistolik seseorang lebih dari 140 mmHg atau tekanan darah diastoliknya lebih dari 90 mmHg. Klasifikasi tekanan darah oleh JNC 7 untuk pasien dewasa (umur  $\geq$  18 tahun) dibagi menjadi 4 kategori yang didasarkan pada rerata pengukuran dua tekanan darah atau lebih pada dua atau lebih kunjungan klinis (Yulanda & Lisiswanti, 2017).

WHO memperkirakan di dunia terdapat 11% pasien hipertensi yang tidak terdeteksi dan 50% diantaranya di negara berkembang. Pada saat yang sama, hanya 34% pasien hipertensi yang dipbati dengan baik dan mencapai target tekanan darah yang diharapkan. Pada tahun 2025

diperkirakan terjadi kenaikan pasien hipertensi mencapai 60% yang akan mengakibatkan beban ekonomi yang serius (Sekarwangi, 2017).

Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427,218 kematian (Tyashapsari & Zulkarnain, 2017).

Beberapa literatur menerangkan bahwa perubahan terhadap gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya penyakit hipertensi di Indonesia, Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi dibagi dalam dua kelompok besar yaitu faktor yang melekat atau tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, umur, genetik dan faktor yang dapat diubah seperti pola makan, kebiasaan olah raga dan lain-lain. Untuk terjadinya hipertensi perlu peran faktor risiko tersebut secara bersama-sama (common underlying risk factor), dengan kata lain satu faktor risiko saja belum cukup menyebabkan timbulnya hipertensi (Saputra & Anam, 2016)

WHO merekomendasikan lima jenis obat penanganan hipertensi yaitu diuretik tiazid,  $\beta$ -blockers, antagonis Ca, ACE inhibitors dan ATII reseptor blockers. Kerja dari semua obat ini terletak pada daya kerja penurunan tekanan darah. Tujuan utama dari terapi hipertensi menurut guideline ASH (American Society of Hypertension) yaitu mengatasi

hipertensi dan mengidentifikasi faktor risiko lainnya yang menyebabkan penyakit kardiovaskular seperti gangguan lipid, diabetes, obesitas dan merokok. Target tekanan darah untuk hipertensi yaitu  $< 140/90$  mmHg (Ardhany et al., 2018).

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan penggunaan obat demi tercapainya kualitas kesehatan, tapi tidak dengan pengobatan saja juga, dengan memodifikasi gaya hidup membatasi asupan garam menghindari pemicu hipertensi melakukan gaya hidup sehat dengan cara berolah raga (Farida & Cahyani, 2018).

Menurut data profil Kesehatan kabupaten Tanah Laut tahun 2014, penyakit paling banyak dimiliki masyarakat kabupaten Tanah Laut adalah adalah penyakit hipertensi dengan prevalensi 25% (Dinkes Kab Tanah Laut, 2015). Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul profil penggunaan obat antihipertensi puskesmas Bati-bati kabupaten tanah laut periode Oktober – Desember 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka ada beberapa rumusuan masalah yaitu :

1. Bagaimana karakteristik pasien hipertensi yang ada di Puskesmas Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Periode Oktober-Desember 2019 ?

2. Bagaimana profil penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan dipuskesmas Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Periode Oktober-Desember 2019 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Bagaimana karakteristik pasien hipertensi yang ada di Puskesmas Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Periode Oktober-Desember 2019.
2. Gambaran penggunaan obat antihipertensi di puskesmas Bati-bati kabupaten tanah laut periode Oktober – Desember 2019.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti:

Menambah pengetahuan tentang profil penggunaan obat hipertensi pada pasien puskesmas Bati-bati kabupaten tanah.

2. Bagi instansi:

Sebagai bahan masukan dalam menganalisis kebutuhan obat hipertensi dan bahan evaluasi terhadap persepan antihipertensi

3. Bagi institusi:

Untuk menambah pustaka dan sebagai bahan acuan bagi penelitian lanjut.